

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengelolaan Pariwisata Temajuk Perspektif Ekonomi Islam

Tika Septia Nanda¹, Oscar Hutagaluh², Marina³

¹²³Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas,

e-mail: tikaseptiananda@gmail.com¹, oskarhutagaluh@unissas.ac.id²,
ngahmarina53@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) The Role of Tourism Awareness Groups (2) Islamic Economic Perspectives on Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) Supporting and Inhibiting Factors (3) Supporting and Inhibiting Factors in the Management of Temajuk Tourism Development.

This research uses a descriptive qualitative approach and includes a type of field research. This research was conducted in Temajuk Village. The data source used is primary data is the Temajuk tourism manager. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique used is triangulation.

The results of this study conclude that planning is carried out training, empowerment of human resources, and inviting the community to campaign for tourism awareness, as well as developing fishing tourism and tracking animal exploration. In the process of organizing the organizational structure of the Temajuk Pokdarwis is arranged effectively. In actuating, Pokdarwis recorded and identified the attraction of Temajuk tourism, made fishing and trekking tour packages in Tanjong Datok, and conducted Pokdarwis coaching. At the controlling stage, Pokdarwis Temajuk conducts regular meetings, marketing evaluations, and the number of visitors is an important indicator to measure the success of the program. Then there are supporting and inhibiting factors for the Temajuk Pokdarwis. The development of tourism is in accordance with Islamic law.

Keywords: Role, Pokdarwis, Tourism Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran Kelompok Sadar Wisata (2) Perspektif Ekonomi Islam Tentang Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Faktor Pendukung dan Penghambat (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Pengembangan Pariwisata Temajuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Temajuk. Sumber data yang digunakan yaitu data primer adalah pengelola wisata Temajuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa planning dilakukan pelatihan, pemberdayaan SDM, dan mengajak masyarakat kampanye sadar wisata, serta mengembangkan wisata memancing dan tracking jelajah satwa. Dalam proses organizing struktur organisasi Pokdarwis Temajuk tersusun secara efektif. Pada actuating Pokdarwis mencatat dan mengidentifikasi daya tarik wisata Temajuk, pembuatan paket wisata memancing dan tracking (trekking) di Tanjong Datok, dan melakukan pembinaan Pokdarwis. Pada tahap controlling, Pokdarwis Temajuk melakukan rapat rutin, evaluasi pemasaran, dan jumlah pengunjung merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan program. Kemudian terdapat faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Temajuk. Pengembangan pariwisata ini sesuai dengan syariat Islam.

Kata Kunci: Peran, Pokdarwis, Pengelolaan Pariwisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah luas dengan kekayaan sumber daya alam yang beragam dan berpotensi besar untuk diolah serta dimanfaatkan. Selain itu, keanekaragaman budaya, adat istiadat, peninggalan sejarah, serta keindahan alam menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik di dunia (Tombeng & Madea, 2024). Sektor pariwisata terbukti mampu menjadi penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Banyak objek wisata Indonesia yang telah dikenal luas, baik di dalam negeri maupun di mancanegara. Untuk mendukung pengembangan sektor ini, pemerintah membentuk Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat daerah (Nurhidayati et al., 2025). Langkah ini mencerminkan keseriusan pemerintah dalam menjadikan pariwisata sebagai sektor strategis pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Pariwisata menjadi sumber pendapatan penting bagi banyak negara karena mampu menghasilkan devisa di luar sektor migas dan pajak (JDIH BPK, 2009, p. 10). Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya mempromosikan kekayaan alam dan budayanya untuk menarik wisatawan mancanegara. Upaya ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisata dan pertumbuhan ekonomi daerah. Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak terlepas dari kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Jika dikelola dengan baik, pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat identitas budaya, serta meningkatkan taraf pendidikan masyarakat di daerah wisata (Siregar et al., 2025).

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata adalah Kabupaten Sambas di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten ini memiliki bentang alam yang beragam dengan daya tarik wisata alam dan budaya yang khas. Kondisi geografis yang mendukung, hutan yang luas, garis pantai yang panjang, serta keberadaan air terjun dan sungai

menjadi nilai tambah bagi pengembangan sektor pariwisata (Yuniarti, 2021). Selain itu, kearifan lokal masyarakat Sambas yang masih terjaga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kabupaten Sambas memiliki potensi besar untuk mengembangkan desa wisata, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan mereka sebagai pelaku utama dalam pembangunan pariwisata (Sabahan & Erwandi, 2022). Pengembangan desa wisata juga mendorong kemitraan yang sinergis antara masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan prinsip Sapta Pesona-yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Sambas adalah Desa Temajuk, yang terletak di Kecamatan Paloh (Widiana et al., 2024). Desa ini memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik, terutama hamparan pantainya yang indah, sehingga dijuluki sebagai kawasan wisata alam. Pengembangan Desa Temajuk memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat, seperti peningkatan pendapatan ekonomi, pelestarian budaya, serta pemberdayaan usaha kecil dan menengah melalui pemanfaatan produk lokal (Khosihan, 2019). Selain itu, desa wisata juga menjadi sarana promosi bagi produk-produk unggulan daerah (Selvia & Danasari, 2023).

Sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan Telok Melano, Malaysia, Desa Temajuk memiliki posisi strategis dalam menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Data menunjukkan peningkatan signifikan jumlah wisatawan setiap tahunnya, terutama pada hari-hari besar dan musim liburan. Adapun jumlah pengunjung yang berwisata di Temajuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Pengunjung wisata Temajuk 2018-2023

No	Tahun	Jumlah
1	2018	4.800
2	2019	19.440
3	2020	11.909
4	2021	25.710
5	2022	29.652
6	2023	41.076

Sumber: pengelola wisata Temajuk 2023

Data tersebut menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, menandakan bahwa Desa Temajuk memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sambas dan Kalimantan Barat.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi pariwisata daerah, Pemerintah Kabupaten Sambas menetapkan Peraturan Bupati Sambas Nomor 51 Tahun 2020 tentang Desa Wisata (Sabahan & Erwandi, 2022). Peraturan ini menjadi dasar hukum sekaligus pedoman bagi desa-desa yang memiliki potensi wisata untuk mengembangkan potensi tersebut secara berkelanjutan. Sejak diberlakukannya peraturan tersebut, berbagai desa di Kabupaten Sambas mulai berinisiatif membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal (Hutagaluh, 2023). Pokdarwis berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, serta tanggung jawab masyarakat terhadap pengelolaan potensi wisata di wilayahnya masing-masing. Melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha, desa-desa di Kabupaten

Sambas mulai bertransformasi menjadi desa wisata yang mandiri dan berdaya saing.

Salah satu wujud nyata dari kebijakan tersebut adalah penetapan Desa Temajuk sebagai salah satu Desa Wisata pertama di Kabupaten Sambas, yang ditetapkan secara resmi pada 9 Agustus 2021. Penetapan ini dilakukan setelah tim teknis penetapan desa wisata Kabupaten Sambas melakukan peninjauan langsung ke Desa Temajuk untuk menilai berbagai indikator pendukung kepariwisataan, seperti potensi alam, budaya, kesiapan infrastruktur, serta partisipasi masyarakat. Desa Temajuk memiliki sejumlah objek wisata unggulan yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Koran Jakarta, 2021). Berikut adalah daftar objek wisata yang terdapat di Desa Temajuk, Kecamatan Paloh:

Tabel 1
Objek Wisata Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh

No	Objek Wisata	Lokasi
1	Camar Bulan Resort	Desa Temajuk
2	Grab Village	Desa Temajuk
3	Teluk Atong	Desa Temajuk
4	Pantai Camar Bulan	Desa Temajuk
5	Jlo Resort	Desa Temajuk
6	Pantai Batu Nenek	Desa Temajuk

Sumber: Disparpora Kab. Sambas

Objek-objek wisata tersebut menunjukkan bahwa Desa Temajuk memiliki kekayaan destinasi yang beragam, baik berupa wisata bahari, panorama alam, maupun wisata buatan yang terus dikembangkan. Keberadaan objek wisata tersebut menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat sekaligus memperkuat posisi Desa Temajuk sebagai salah satu destinasi unggulan di wilayah perbatasan Indonesia–Malaysia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan secara langsung di Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, karena desa tersebut memiliki potensi besar di bidang pariwisata dan partisipasi aktif masyarakat melalui Pokdarwis (Sugiyono, 2014).

Sumber data terdiri dari data primer (hasil observasi dan wawancara dengan pengurus Pokdarwis, aparat desa, dan masyarakat) serta data sekunder (dokumen dan literatur pendukung). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh informasi yang lengkap dan valid (Sugiyono, 2014).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif, melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara berulang untuk memperoleh hasil yang akurat dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan (HAMZAH, 2021). Secara keseluruhan, metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif peran dan upaya

Pokdarwis dalam mengembangkan potensi pariwisata berbasis komunitas di Desa Temajuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengelolaan Pariwisata Temajuk

Dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Temajuk, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menerapkan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (Terry, 2001).

1. Perencanaan (*Planning*)

Pokdarwis Temajuk menyusun perencanaan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pokdarwis, Wiki Handri, tujuan utama pengelolaan wisata adalah memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui peningkatan peluang kerja, pendapatan daerah, serta kesadaran terhadap potensi wisata. Dalam proses perencanaan, Pokdarwis mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas SDM, dukungan infrastruktur, dan tingkat partisipasi masyarakat. Penentuan prioritas kerja dilakukan berdasarkan urgensi, risiko, dan tingkat kesulitannya, sehingga setiap langkah yang diambil lebih terarah dan efektif.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Struktur organisasi Pokdarwis Temajuk telah tersusun dengan baik meskipun sederhana. Di dalamnya terdapat penasihat yang dijabat oleh Kepala Desa, ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi dengan koordinator masing-masing. Struktur ini mendukung koordinasi yang efektif antaranggota, menciptakan kerja sama dan gotong royong dalam melaksanakan berbagai kegiatan wisata.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Pokdarwis Temajuk menunjukkan upaya nyata dalam pelaksanaan program melalui kegiatan identifikasi daya tarik wisata, pembuatan paket wisata seperti memancing dan trekking di Tanjung Datok, serta pembinaan terhadap anggota dalam hal kepemanduan dan pemasaran. Selain itu, mereka juga melakukan pelatihan SDM dan kampanye sadar wisata sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini mencerminkan keseriusan Pokdarwis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata berkelanjutan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam hal pengawasan, Pokdarwis melaksanakan rapat rutin bulanan untuk mengevaluasi perkembangan kegiatan wisata. Mereka juga melakukan pemantauan terhadap respons publik melalui media sosial dan menjadikan jumlah pengunjung sebagai indikator keberhasilan program. Proses monitoring dan evaluasi ini membantu Pokdarwis memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh Pokdarwis Desa Temajuk menunjukkan bahwa pengelolaan wisata di tingkat komunitas dapat berjalan

efektif apabila dilakukan secara terstruktur dan partisipatif. Pendekatan yang mereka gunakan tidak hanya menekankan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Perencanaan yang matang dan berbasis kebutuhan lokal menjadi kunci keberhasilan karena melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama, bukan sekadar penerima manfaat.

Selain itu, pengorganisasian yang sederhana namun fungsional memungkinkan setiap anggota berperan aktif sesuai kemampuan masing-masing. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi sadar wisata menegaskan komitmen Pokdarwis untuk menciptakan pariwisata berkelanjutan yang berpihak pada masyarakat. Namun, tantangan masih ada, terutama terkait keterbatasan SDM dan infrastruktur yang dapat menghambat pengembangan destinasi wisata secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah daerah dan pihak swasta sangat dibutuhkan agar sinergi antaraktor pariwisata dapat terwujud.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi-fungsi manajemen di Pokdarwis Temajuk mencerminkan praktik manajemen partisipatif berbasis komunitas yang dapat dijadikan contoh dalam pengembangan desa wisata lainnya di Kabupaten Sambas maupun daerah lain di Indonesia.

Perspektif Ekonomi Islam Tentang Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengelolaan Pengembangan Pariwisata

Wisata syariah di Desa Temajuk dijalankan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang menekankan keramahan, penghormatan terhadap tamu, serta kepatuhan terhadap norma halal-haram. Pokdarwis Desa Temajuk memastikan tidak adanya praktik penjualan makanan atau minuman yang haram di area wisata dan secara aktif mengawasi agar wisatawan tidak membawa minuman keras. Selain itu, fasilitas ibadah seperti mushala telah disediakan di beberapa titik strategis untuk mendukung kenyamanan wisatawan Muslim. Prinsip ini menjadikan pariwisata di Temajuk tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai moral dan spiritual yang kuat.

Penerapan konsep wisata syariah di Desa Temajuk merupakan langkah positif dalam mengembangkan destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara alamiah, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman. Pendekatan ini memperlihatkan kesadaran masyarakat dan Pokdarwis terhadap pentingnya menjaga moralitas dan identitas budaya lokal yang Islami di tengah arus globalisasi pariwisata.

Upaya Pokdarwis dalam menegakkan aturan seperti pelarangan alkohol dan makanan non-halal menunjukkan komitmen terhadap pembentukan citra wisata yang bersih dan bermartabat. Selain itu, penyediaan fasilitas ibadah menjadi wujud kepedulian terhadap kebutuhan spiritual wisatawan, yang merupakan elemen penting dalam pariwisata halal.

Namun, agar konsep wisata syariah di Temajuk semakin kuat, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dan pelaku usaha lokal untuk menyediakan infrastruktur yang lebih memadai, seperti penginapan syariah, restoran halal bersertifikat, dan program edukasi bagi masyarakat setempat. Dengan sinergi tersebut, Temajuk berpotensi menjadi ikon wisata syariah di Kabupaten Sambas, bahkan sebagai model pengembangan wisata halal berbasis komunitas di wilayah perbatasan Indonesia.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengelolaan Pariwisata Temajuk

Faktor pendukung pengembangan pariwisata di Desa Temajuk meliputi potensi daya tarik alam seperti Pantai Temajuk, Teluk Atong, dan Rumah Terbalik, serta aktivitas wisata yang beragam seperti menikmati sunset, bermain pasir, dan berenang. Dari segi fasilitas, desa ini telah memiliki penginapan yang memadai, akses jalan yang baik, air bersih, listrik 24 jam, serta jaringan wifi yang lancar. Adapun faktor penghambatnya antara lain kurangnya partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan Pokdarwis dan belum tersedianya kantor khusus bagi organisasi tersebut. Kendala ini mempengaruhi efektivitas koordinasi dan administrasi dalam pengelolaan wisata di Temajuk. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Temajuk memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan berbasis wisata alam dan syariah di Kabupaten Sambas, terutama dengan dukungan infrastruktur dan keindahan alamnya yang luar biasa. Peningkatan fasilitas seperti listrik 24 jam dan akses jalan yang baik menjadi indikator kemajuan yang signifikan dan mencerminkan perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata perbatasan.

Namun, keberlanjutan pengembangan wisata tidak hanya bergantung pada fasilitas fisik, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dan penguatan kelembagaan Pokdarwis. Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata menunjukkan bahwa aspek sosial masih perlu diperhatikan, misalnya melalui pelatihan, sosialisasi sadar wisata, dan pembinaan berkelanjutan. Selain itu, keberadaan kantor Pokdarwis sangat penting untuk menunjang kegiatan administratif, rapat koordinasi, dan pusat informasi wisata. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan baik dalam bentuk bantuan dana maupun fasilitas agar kelembagaan Pokdarwis dapat berfungsi secara maksimal.

Dengan memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola wisata, Desa Temajuk berpotensi menjadi contoh nyata model pengembangan wisata desa terpadu dan berkelanjutan yang menggabungkan aspek alam, budaya, dan nilai-nilai keislaman secara harmonis.

PEMBHASAN

Peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran atau peranan dapat disarankan pengaruhnya dalam lingkungan hidup (Abdulsyani, 2012). Pengembangan adalah suatu bentuk proses pengenalan terhadap masyarakat yang baru berupa inovasi dengan memberikan cara dan perbuatan mengembangkan dalam pengelolaan lembaga atau kelompok terhadap pariwisata (Utama, 2016).

Berdasarkan data dari hasil wawancara penelitian yang diperoleh dari lapangan kepada pengelola objek wisata Temajuk mengenai Apa Saja Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengelolaan Pengembangan Pariwisata Temajuk.

a. Perencanaan (*Planning*)

Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) ditinjau dari fungsi manajemen dimulai dari perencanaan atau *planning* dengan melibatkan

aspirasi dari para anggota dan melihat kondisi serta potensi di Temajuk. *Planning* sangat penting bagi Pokdarwis Temajuk karena bertujuan untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan. Beberapa keterlibatan Pokdarwis dalam pengelolaan pariwisata adalah Penciptaan peluang kerja bagi masyarakat sekitar merupakan salah satu dampak positif yang diharapkan dari pengelolaan wisata Temajuk. Peluang kerja yang tercipta dapat berupa Penyedia jasa akomodasi, Penjual makanan dan minuman. Pengelolaan wisata bertujuan membangun kesadaran masyarakat akan potensi wisata daerah mereka, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, peran aktif dalam pengelolaan destinasi wisata, dan kontribusi dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan.

b. Organisasi (*Organizing*)

Setelah menyusun *planning* tahap kedua yaitu *organizing*. Tujuan dari pengorganisasian ini ialah agar pengurus dan anggota Pokdarwis Temajuk mengetahui tugasnya masing-masing dan bekerjasama secara efektif. Struktur organisasi Pokdarwis Temajuk sudah tersusun secara efektif yang terdiri dari beberapa orang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Struktur organisasi yang efektif merupakan pondasi penting bagi keberhasilan Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata lokal. Dengan adanya struktur yang jelas, setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya, sehingga dapat menjalankan tugas dengan lebih fokus dan terarah. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi tumpang tindih tugas antar anggota.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan proses mengarahkan dan memotivasi anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Program atau kegiatan yang telah dilakukan Pokdarwis dalam pengelolaan pengembangan pariwisata ialah mencatat dan mengidentifikasi daya tarik wisata Temajuk. Hal ini menunjukkan upaya sistematis dalam mengenali potensi wisata lokal sebagai langkah awal pengembangan. Pembuatan paket wisata, khususnya wisata memancing dan *tracking* (trekking) di Tanjong Datok. Ini menggambarkan upaya Pokdarwis dalam mengemas potensi alam menjadi produk wisata yang menarik. Pembinaan Pokdarwis terutama dalam aspek kependidikan dan pemasaran (*marketing*). Ini menunjukkan upaya peningkatan kapasitas SDM lokal dalam mengelola wisata. Pokdarwis telah melakukan pelatihan dan pemberdayaan SDM sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Kegiatan ini penting dilakukan agar masyarakat lokal memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk terlibat aktif dalam pengelolaan dan penyediaan layanan pariwisata. Pemberdayaan SDM juga dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di daerah. Selain pelatihan, Pokdarwis juga mengajak masyarakat untuk melakukan kampanye sadar wisata. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pariwisata bagi pembangunan daerah. Kampanye sadar wisata dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata, di mana masyarakat turut menjaga dan melestarikan potensi wisata yang ada.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Proses memastikan bahwa aktivasi sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan Pokdarwis selama kegiatan melakukan rapat rutin untuk membahas perkembangan kegiatan wisata dan evaluasi pemasaran membantu untuk melihat efektif atau tidaknya strategi yang digunakan. Jumlah pengunjung merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan program

Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Tentang Pengelolaan Pengembangan Pariwisata Temajuk

Dalam pandangan ekonomi Islam, pariwisata bukan hanya kegiatan rekreasi semata, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang tinggi. Setiap perjalanan (*safar*) yang dilakukan manusia hendaknya disertai dengan niat untuk merenungi kebesaran ciptaan Allah SWT, menikmati keindahan alam semesta, serta mengambil pelajaran dari setiap pengalaman yang dijumpai selama perjalanan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata dalam Islam harus mampu menumbuhkan kesadaran akan keesaan Allah SWT sekaligus mendorong manusia untuk lebih mensyukuri nikmat-Nya.

Pengelolaan pariwisata Temajuk telah mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam, terlihat dari adanya perhatian terhadap kebutuhan spiritual wisatawan Muslim. Pokdarwis sebagai pengelola telah berupaya menyediakan fasilitas ibadah seperti mushola di beberapa titik wisata. Ketersediaan fasilitas ini menunjukkan kepedulian terhadap pemenuhan kebutuhan dasar umat Islam, yaitu beribadah, yang juga merupakan bagian dari prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

Selain itu, adanya pengawasan terhadap larangan minuman beralkohol menunjukkan komitmen Pokdarwis dalam menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan kawasan wisata. Patroli dan pemeriksaan yang dilakukan secara rutin bertujuan untuk mencegah praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti konsumsi minuman keras di area wisata.

Upaya-upaya tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Ankabut ayat 20, yang mendorong manusia untuk berjalan di muka bumi, mengamati, dan mengambil pelajaran dari tanda-tanda kebesaran-Nya. Dengan demikian, pariwisata Temajuk bukan hanya berperan sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran spiritual yang menguatkan iman dan ketakwaan. Secara keseluruhan, pengelolaan pariwisata Temajuk telah menerapkan prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual dalam pembangunan sektor wisata.

Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengelolaan Pariwisata Temajuk

Pengembangan pariwisata Temajuk bertujuan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan spiritual bagi wisatawan maupun masyarakat setempat. Potensi besar Temajuk terletak pada keindahan alamnya yang masih asri, seperti pantai berpasir putih, air laut yang jernih, serta panorama matahari terbenam yang memukau. Selain itu, daya tarik wisata seperti Teluk Atong

dan Rumah Terbalik menambah variasi destinasi yang menarik minat pengunjung.

Faktor pendukung utama pengembangan wisata di Temajuk antara lain ketersediaan sarana dan prasarana yang semakin baik. Sudah terdapat banyak penginapan dengan harga terjangkau, akses jalan menuju lokasi wisata semakin baik (80–95% dalam kondisi bagus), serta ketersediaan air bersih dan listrik 24 jam yang mendukung kenyamanan wisatawan. Adanya jaringan internet (Wi-Fi) juga menjadi nilai tambah bagi wisata Temajuk. Semua fasilitas ini menunjukkan bahwa Temajuk telah siap menjadi destinasi wisata keluarga dan komunitas.

Namun, pengembangan wisata ini tidak terlepas dari beberapa kendala. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterlibatan masyarakat yang masih terbatas. Sebagian warga belum sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif agar kesadaran dan partisipasi masyarakat meningkat. Selain itu, belum adanya kantor Pokdarwis menjadi kendala dalam hal koordinasi, administrasi, dan pengelolaan kegiatan wisata secara optimal.

Dari perspektif ekonomi Islam, pengelolaan pariwisata Temajuk telah mengarah pada penerapan prinsip-prinsip syariah. Pokdarwis memperhatikan kebutuhan spiritual wisatawan Muslim dengan menyediakan fasilitas ibadah seperti mushola di beberapa titik wisata. Upaya ini menunjukkan komitmen dalam memenuhi kebutuhan dasar umat Islam, yaitu beribadah, sebagaimana ditekankan dalam nilai-nilai ekonomi Islam yang menyeimbangkan aspek material dan spiritual.

Selain itu, Pokdarwis juga menjalankan pengawasan terhadap larangan konsumsi minuman beralkohol dengan melakukan patroli rutin, sebagai bentuk penerapan nilai moral dan etika Islam di kawasan wisata. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Ankabut ayat 20, yang mengajak manusia untuk berjalan di muka bumi, merenungi ciptaan-Nya, dan mengambil pelajaran darinya.

Dengan demikian, pariwisata Temajuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam melalui penyediaan fasilitas yang ramah bagi wisatawan Muslim dan pengelolaan yang sesuai syariah. Wisata di Temajuk menjadi sarana rekreasi sekaligus refleksi spiritual yang memperkuat keimanan, sebagaimana tujuan utama perjalanan dalam pandangan Islam — yaitu mengenal, mensyukuri, dan mengagungkan kebesaran Allah SWT.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengelolaan Pariwisata Temajuk Perspektif Ekonomi Islam*, dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis Temajuk telah menjalankan fungsinya dengan baik dan efektif. Pengelolaan wisata dilakukan secara sistematis melalui penerapan prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang menjadi landasan dalam setiap kegiatan.

Pada tahap perencanaan (*planning*), Pokdarwis melibatkan aspirasi masyarakat dan anggota untuk menentukan arah pengembangan wisata yang sesuai dengan potensi lokal. Perencanaan ini tidak hanya fokus pada pengembangan objek wisata, tetapi juga pada penciptaan peluang kerja bagi

masyarakat sekitar sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi. Tahap pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas dan membagi tugas berdasarkan kemampuan serta tanggung jawab masing-masing anggota, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Dalam tahap pergerakan (*actuating*), Pokdarwis berupaya memotivasi masyarakat dan anggota untuk aktif dalam kegiatan wisata, serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia lokal. Selain itu, Pokdarwis juga mengembangkan paket-paket wisata yang menarik untuk meningkatkan daya tarik destinasi. Tahap terakhir, yaitu pengawasan (*controlling*), dilakukan secara rutin melalui evaluasi kegiatan dan promosi wisata. Keberhasilan pengelolaan diukur melalui indikator jumlah pengunjung dan tingkat kepuasan wisatawan.

Dari perspektif ekonomi Islam, pengelolaan pariwisata di Temajuk telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini terlihat dari adanya penyediaan fasilitas ibadah seperti mushola, larangan penjualan minuman keras, serta penerapan norma berpakaian yang sopan di area wisata. Prinsip ini menunjukkan upaya Pokdarwis dalam menjaga nilai-nilai moral Islam di lingkungan wisata, sehingga tercipta suasana yang sesuai dengan konsep *pariwisata halal* atau *wisata ramah Muslim*.

Tujuan utama pengembangan pariwisata Temajuk adalah menciptakan keseimbangan antara kepuasan wisatawan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan potensi alam seperti Pantai Temajuk dan Teluk Atong, Pokdarwis berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi berbasis wisata.

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan, antara lain partisipasi masyarakat yang belum merata dan ketiadaan kantor tetap untuk Pokdarwis, yang berdampak pada keterbatasan dalam koordinasi dan administrasi. Walaupun begitu, peningkatan aksesibilitas melalui jalan yang lebih baik, ketersediaan listrik 24 jam, air bersih, dan fasilitas penginapan yang memadai telah memperkuat posisi Temajuk sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sambas yang bernuansa Islami.

Secara keseluruhan, Pokdarwis Temajuk telah berperan penting tidak hanya sebagai pengelola wisata, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal yang berlandaskan nilai-nilai Islam, menjadikan Temajuk contoh nyata pengembangan desa wisata berbasis syariah dan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara.
- HAMZAH, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hutagaluh, O. (2023). IMPLEMETASI PERATURAN BUPATI SAMBAS NO 51 TAHUN 2020 TENTANG DESA WISATA DI DESA SUMBER HARAPAN KECAMATAN SAMBAS. *Halalan Thayyiban : Jurnal Kajian Manajemen Halal Dan Pariwisata Syariah (Journal of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies)*, 7(1), 1–8.
- JDIH BPK. (2009). *UU No. 10 Tahun 2009*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Khosihan, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas* [Thesis, UNS (Sebelas Maret University)]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/69936/Strategi-Pengembangan-Pariwisata-Desa-Temajuk-Kecamatan-Paloh-Kabupaten-Sambas>
- Koran Jakarta. (2021). *Desa Temajuk, Desa Bahari di Ujung Utara Sambas*. Berita Hari Ini dari Jakarta dan Daerah seluruh Indonesia | Koran Jakarta ®. <https://koran-jakarta.com/2024-02-09/desa-temajuk-desa-bahari-di-ujung-utara-sambas>
- Nurhidayati, S. E., Muliani, L., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Darmayasa, D., Haryani, H., Rohmah, I. Y., Hadiati, M. S., Arifiyanti, A. A., Angin, R. B. P., & Raksapati, A. (2025). *Pesona Pariwisata Indonesia: Potensi, Pengembangan, dan Inovasi Membangun Destinasi Pariwisata Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sabahan, & Erwandi, P. (2022). *Desa Wisata Temajuk: Pesona Di Ujung Negeri*. Penerbit Adab.
- Selvia, S. I., & Danasari, I. F. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PHOTOMAPPING DAYA TARIK WISATA DAN ANALISIS SWOT DI DESA TETEBATU. *AGROTEKSOS*, 33(1), 117–128. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i1.792>
- Siregar, A. A., Darmayasa, D., Rianty, E., Hamdani, M., Minarsi, A., Amirullah, A., Juansa, A., & Ery, A. P. (2025). *Pariwisata Kreatif: Mengembangkan Pariwisata Berbasis Budaya dan Ekonomi Kreatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono* (1st ed.). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Terry, G. R. (2001). *Dasar Dasar Manajemen*. PT Grasindo.
- Tombeng, M., & Madea, G. (2024). Pengembangan Kawasan Hutan Pinus Lahendong Sebagai objek Wisata di Kota Tomohon. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 3(01). <https://stpmanado.ac.id/jurhos/index.php/jip/article/view/71>
- Utama, I. G. B. R. (2016). *Pengantar industri pariwisata* (cet. 2). Deepublish.
- Widiana, I. P., Murianto, M., & Sriwi, A. (2024). PERAN POKDARWIS DALAM PENGUATAN SAPTA PESONA PADA MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA BONJERUK KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK

TENGAH. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(3), 919–932.
<https://doi.org/10.47492/jrt.v3i3.3143>

Yuniarti, D. (2021). PELUANG PENGEMBANGAN WISATA LINTAS BATAS (CROSS-BORDER TOURISM) DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SAMBAS. *Cross-Border*, 4(2), 536–565.